

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin keduanya (PERKENI,2021). Hiperglikemia ataupun kadar gula darah yang melonjak, merupakan efek secara umum diabetes yang tidak terkendali serta lama – kelamaan akan mengakibatkan kerusakan sistem tubuh, terkhusus organ saraf serta pembuluh darah (Meuraxa, 2017). Diabetes melitus ditandai dengan peningkatan jumlah kadar gula di dalam darah sebagai akibatnya saat tidak dilakukan perawatan yang baik maka bisa menyebabkan persoalan baru yang mampu mengancam kehidupan (Kurnayanti et al.,2018)

Diabetes melitus ditemukan disetiap populasi di dunia dan di semua wilayah, termasuk bagian pedesaan rendah dan negara berpenghasilan menengah (WHO,2019). Prevalensi Penderita diabetes melitus tahun 2021 sebesar 6% dari populasi dunia atau lebih dari 420 juta orang hidup dengan diabetes melitus tipe I atau tipe II. Kematian dini dari diabetes melitus meningkat sebesar 5% dari tahun 200 -2006 (WHO,2021). Diabetes melitus merupakan salah satu keadaan darurat kesehatan global yang tumbuh paling cepat abad ke-21. Pengeluaran kesehatan langsung karena diabetes melitus sudah mendekati 1 triliun USD dan akan melebihi angka ini pada tahun 2030 (IDF,2021).

Indonesia dilaporkan masuk pada tingkat 7 dari 10 negara yang memiliki angka kasus tertinggi, dimana angka kasus 10,7 juta pasien (Kemenkes RI,2020). Tahun 2030 akan ada 194 juta penduduk yang berusia diatas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi diabetes melitus pada perkotaan 14,7% dan pedesaan 7,2%, maka diperkirakan terdapat 28 juta pasien diabetes di daerah perkotaan dan

13,9 juta di daerah pedesaan (Badan Pusat Statistik, 2003 dalam PERKENI,2021).

Pasien diabetes melitus dari populasi sesuai diagnosa dari dokter dari golongan usia berdasarkan daerah kabupaten atau daerah kota pada wilayah provinsi Sumatera Utara di dapat data jumlah 69.517 pasien dengan presentase 1.39% (Risksdas,2019. Jumlah penderita diabetes melitus di provinsi Sumatera Utara tahun 2020 diketahui sebanyak 161.267 penderita (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara,2020). Jumlah sasaran penderita diabetes melitus pada tahun 2018 yang berumur 15 tahun keatas di kota Gunungsitoli adalah sebanyak 2.026 orang (Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli,2018). Data kesehatan pada saat survei pendahuluan di UPTD Puskesmas Hiliduho Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias jumlah seluruhnya 378 (18%) dari 2.126 pasien merupakan penyakit 10 terbesar di wilayah UPTD Puskesmas Hiliduho dengan urutan ke-3 pasien diabetes melitus tahun 2022.

Menurut Kemenkes RI, 2019 ketika terlalu banyak gula menetap dalam darah untuk waktu yang lama, hal itu dapat mempengaruhi pembuluh darah, saraf, ginjal, dan system kardiovaskuler. Dimana komplikasi termasuk serangan jantung dan stroke infeksi kaki yang berat (menyebabkan gangren, dapat mengakibatkan amputasi), gagal ginjal stadium akhir dan disfungsi seksual.

Kadar gula darah yang tidak terkontrol diakibatkan oleh kesadaran diri (*self awareness*) pasien kepada regimen pengobatan penyakit yang bersifat kronik umumnya rendah tak terkecuali pada pasien diabetes melitus. Kesadaran diri yang rendah mengakibatkan peningkatan kadar gula darah. Kesadaran diri yang rendah tentang diabetes dapat berpengaruh pada hasil klinis (Desai Rujul et all, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rizki Uswatun Kasana, (2019) menurut peneliti responden yang memiliki *self awareness* kurang dapat mengakibatkan meningkatnya kadar gula darah, hal ini dikarenakan *self awareness* yang rendah tentang diabetes melitus berpengaruh pada hasil klinis. *Self awareness* pasien baru dan lama berbeda karena pasien lama *self awareness* nya sudah pasti jauh lebih baik dari yang pasien baru. Monitor gula darah merupakan salah satu dari lima pilar penatalaksanaan diabetes melitus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nia Retno Falupi, melakukan pengecekan gula darah yang dilakukan 10 Mei 2016 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 4 dari 13 karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengikuti pengecekan gula darah memiliki kadar gula darah tinggi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan selama pengecekan gula darah, didapat bahwa kesadaran diri karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tidak mengecek kesehatan secara rutin, karyawan yang sering mengkonsumsi gorengan atau makanan manis serta masih kurangnya aktivitas fisik olahraga yang dilakukan oleh karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Menurut penelitian Kasana (2017), kadar gula darah bisa naik pada seseorang dengan kesadaran diri yang kurang. Hal ini dikarenakan *self awareness* yang rendah tentang diabetes melitus mengakibatkan manajemen diri seseorang buruk dan berpengaruh pada hasil klinis.

Pasien diabetes melitus yang dapat berperan aktif dalam perawatannya adalah pasien yang memiliki kesadaran diri yang baik. Kesadaran dari berbagai aspek penanganan diabetes melitus dapat mencegah terjadinya komplikasi pada pasien diabetes melitus dan untuk pencegahan terhadap seseorang yang memiliki resiko penyakit

diabetes melitus. Dengan demikian diharapkan pasien Diabetes Melitus mampu mengendalikan kadar gula darah dengan kesadaran diri yang baik (Sri Yanti, 2009).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di UPTD Puskesmas Hiliduho menyatakan bahwa jumlah penderita diabetes melitus tahun 2022 mencapai total 378 orang dan merupakan 10 penyakit terbanyak yang dimana berada pada peringkat ke-3 dan berdasarkan informasi yang didapatkan dari 7 orang penderita diabetes melitus, dimana 2 orang mengatakan tidak terlalu menyadari bahwa mereka mengalami penyakit kronis diabetes melitus sehingga mereka tidak punya keinginan dan 3 orang lainnya mengatakan mereka tidak mengakui bahwa dengan melakukan kontrol berat badan mampu membuat gula darah terkontrol dan juga mereka kurang percaya pentingnya menggunakan gula khusus sehingga merekapun jarang menggunakannya dirumah, sedangkan 2 orang pasien sisanya mengatakan bahwa mereka sadar dengan penyakit mereka dengan demikian mereka rutin melakukan kontrol terhadap gula darah agar tetap normal. Informasi tersebut sejalan dengan pengakuan dokter yang sedang bertugas di UPTD Puskesmas Hiliduho, dimana diketahui perbandingan keaktifan pasien diabetes melitus yaitu hanya 4 dari 10 pasien diabetes melitus yang rutin datang berobat dan cek gula darah di UPTD Puskesmas Hiliduho. Dengan hasil survey di atas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi Hubungan *Self Awareness* Dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Di UPTD Puskesmas Hiliduho.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, yang menjadi perumusan masalah adalah apakah ada hubungan *self awareness* dengan kadar glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Hiliduho?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *Self Awareness* dengan kadar glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Hiliduho.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *self awareness* pada pasien diabetes melitus Di UPTD Puskesmas Hiliduho.
- b. Mengidentifikasi kadar glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Hiliduho.
- c. Menganalisis hubungan *self awareness* dengan kadar glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Hiliduho.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti mengenai hubungan *self awareness* dengan kadar glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes melitus.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan serta memberikan informasi kepada penderita diabetes melitus tentang hubungan *self awareness* dengan kadar glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes melitus.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan *self awareness* terhadap glukosa darah pada pasien diabetes melitus.